

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dunia industri saat ini berkembang dengan cepat yang mengakibatkan ekspansi industri di banyak daerah. Industrialisasi merambah dimana-mana sehingga pencemaran tidak hanya terjadi di kawasan industri saja, melainkan di lingkungan penduduk. Berkembangnya industri ini menyebabkan keadaan lingkungan hidup menjadi memprihatinkan. Contoh nyata yang menunjukkan industrialisasi mencemari lingkungan adalah kasus semburan lumpur panas PT. Lapindo Brantas di Sidoarjo Jawa Timur yang merugikan masyarakat, tidak hanya merugikan tetapi PT Lapindo juga mendapat kecaman dari masyarakat akibat pertanggungjawaban yang tidak dapat diterima oleh masyarakat karena dirasa tidak adil dan tidak sebanding dengan kerugian yang diderita masyarakat.

Dewasa ini ditemukan fakta bahwa perusahaan yang tidak ramah lingkungan akan tersisih dengan sendirinya (Desandwi, 2006 dalam Yuniza, 2011). Hal ini disebabkan karena persaingan bisnis bukan hanya ditentukan oleh manajemen bisnis perusahaan, melainkan juga tanggung jawab sosialnya. Apabila perusahaan tidak memperhatikan seluruh faktor yang mengelilinginya, mulai dari karyawan, konsumen, lingkungan, dan sumber daya alam sebagai satu kesatuan yang saling mendukung, maka eksistensi perusahaan akan berakhir dan citra perusahaan akan menjadi buruk. Citra perusahaan akan semakin baik dimata masyarakat dan

stakeholder apabila dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu diharapkan perusahaan tidak hanya melakukan kegiatan bisnis demi mencari keuntungan, melainkan juga ikut memikirkan kebaikan, kemajuan, dan kesejahteraan masyarakat dengan keterlibatannya dalam berbagai kegiatan sosial.

Corporate Social Responsibility sebagai konsep transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dalam hal ini transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan. Investor juga ingin investasinya dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaannya memiliki citra yang baik di mata masyarakat umum. Dalam website A+ CSR Indonesia menyatakan bahwa banyak pakar dan perusahaan yang progresif telah melihat CSR sebagai konsep yang membawa peluang besar bagi peningkatan kinerja ekonomi perusahaan di samping peluang peningkatan kualitas hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingannya. Oleh karena itu pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) perlu diungkapkan dalam perusahaan sebagai wujud pelaporan tanggung jawab kepada masyarakat dan stakeholder. CSR di Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dengan adanya peraturan ini, perusahaan khususnya perseroan terbatas yang bergerak di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat.

Rendahnya kesadaran perusahaan untuk melakukan pengungkapan sosial karena kebanyakan perusahaan memang dalam praktiknya sangat sulit dimintakan tanggung jawabnya untuk mengelola dampak negatif yang ditimbulkannya (www.csrindonesia.com). Oleh karena itu Pengungkapan kegiatan sosial oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia masih rendah, hal ini juga diduga disebabkan perusahaan belum memanfaatkan laporan tahunan sebagai media komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan, kemungkinan lain adalah bahwa perusahaan hanya memanfaatkan laporan tahunan sebagai laporan kepada pemegang saham dan kreditor (Ikhsan dan Ishak,2010:479).

Beberapa penelitian yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah banyak dilakukan, baik di dalam maupun di luar negeri. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Noor dan Agustia (2009) serta Anggraeni (2006) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Diantara faktor-faktor yang menjadi variabel dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan kinerja lingkungan. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR tercermin dalam teori agensi yang menjelaskan bahwa perusahaan besar mempunyai biaya agensi yang besar, oleh karena itu perusahaan besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi daripada perusahaan kecil. *Leverage* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Menurut Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Sembiring (2005) berpendapat semakin tinggi leverage kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran

terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba dimasa depan. *Profitabilitas* merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan CSR kepada stakeholder. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik juga terbukti memiliki kepedulian sosial yang lebih besar baik terhadap masyarakat maupun tenaga kerjanya. Hal ini terbukti dari *corporate social responsibility disclosure* perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk (Noor dan Agutia ,2009).

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia memunculkan hasil yang beragam dan menarik untuk dikaji lebih dalam. Bowman & Haire, 1976 dan Preston, 1978, Hackston & Milne, 1996 dalam Anggraini, 2006) dalam penelitian menemukan hubungan positif antara profitabilitas dengan *corporate social responsibility disclosure*. Sembiring (2005) dan Anggraini (2006) menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Donovan dan Gibson (2000) dalam Sembiring (2006) menemukan hubungan negatif kedua variabel tersebut. Gray et. Al.,(2001) dalam Sembring (2005) tidak menemukan hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR, sedangkan Sembiring (2005) menunjukan hubungan positif kedua variabel tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan Noor dan Agustia (2009) kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap CSR *disclosure*. Sedangkan dalam penelitian Verrecchia (1983), dalam Suratno dkk.,

(2006) dengan *discretionary disclosure* teorinya mengatakan pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Dan Pattern (2002) dalam Suratno dkk (2006) menemukan hubungan negatif antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Keanekaragaman hasil tersebut sebagian disebabkan karena pengukuran yang digunakan tidak konsisten (Belkaoui dan Karpik, 1989 dalam Sembiring, 2005)

Penelitian terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh Noor dan Agustia (2009) merupakan salah satu inspirasi penulis untuk melakukan penelitian dengan melihat saran dan keterbatasan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor dan Agustia (2009) yaitu dengan mengurangi variabel dan menambah variabel yang ada dalam penelitian Sembiring (2005) yakni ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan *leverage*. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul sebagai berikut ” Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* “. (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2010).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mencoba merumuskan suatu masalah yaitu Apakah Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage* dan Kinerja Lingkungan berpengaruh pada *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage* dan Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang dijadikan bahan pertimbangan perusahaan untuk pembuatan kebijakan lebih meningkatkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial dan dapat memberikan pemikiran tentang pentingnya pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.
2. Bagi investor, akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.
3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi tanggungjawab sosialnya dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi empiris. Studi empiris merupakan penelitian terhadap fakta empiris yang telah ada dan diuji secara sistematis.

2. Populasi dan sampel penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2010 yang telah mengikuti program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

3. Jenis data penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data untuk variabel Kinerja Lingkungan diperoleh dari kementerian lingkungan hidup melalui www.menlh.go.id/proper, sedangkan untuk variabel CSR dan karakteristik lingkungan diperoleh melalui www.idx.co.id.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan data-data historis yang telah diperoleh melalui www.idx.co.id dan www.menlh.go.id/proper.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar penulisan skripsi terarah dan sistematis, maka dibuatlah sistematika penulisan yang merupakan dari seluruh isi skripsi ini. Skripsi ini ditulis dalam 5 bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab, secara sistematis isi dari skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage*, Kinerja Lingkungan, *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini mengungkapkan jenis penelitian yang dilakukan, populasi dan sampel, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengukuran variabel, dan hipotesis

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat uraian mengenai data penelitian yang dikumpulkan, analisis data penelitian, serta pembahasan hasil analisis penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan ditarik beberapa kesimpulan dari uraian sebelumnya. Selain kesimpulan pada bab ini akan diberikan beberapa keterbatasan penelitian. Selanjutnya juga akan dikemukakan beberapa saran sebagai masukan yang bermanfaat.